

**ANALISIS KONTRASTIF ISIM ISYARAH
DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK
DALAM BAHASA INDONESIA**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)

Disusun Oleh

Mamik Nurohmati
9942 4558

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

**ANALISIS KONTRASTIF ISIM ISYARAH
DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK
DALAM BAHASA INDONESIA**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(Program Studi Pendidikan Bahasa Arab)

Disusun Oleh

Mamik Nurohmati
9942 4558

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas
Prihal : Skripsi Saudari Mamik Nurohmati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menilai bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Mamik Nurohmati
NIM	: 9942 4558
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Judul	: ANALISIS KONTRASTIF ISIM ISYARAH DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK DALAM BAHASA INDONESIA

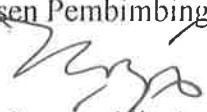
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kami mohon dalam waktu yang relatif tidak lama saudari Mamik Nurohmati dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, ~~21-0kt~~ 2003

Dosen Pembimbing


(Drs. H. Syamsuddin Asyrofi)
NIP. 150 215 584

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Prihal : Skripsi Saudari Mamik Nurohmati
Lamp : 5 eks

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menilai bahwa skripsi Saudari :

Nama	:	Mamik Nurohmati
NIM	:	9942 4558
Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Judul	:	Analisis Kontrastif Isim Isyarah Dalam Bahasa Arab Dan Kata Penunjuk Dalam Bahasa Indonesia

sudah dapat diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan munaqasah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 November 2003

Konsultan

(Drs. Ahmad Rodli, M. Pd.)

NIP : 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya. wasantara.net.id

P E N G E S A H A N
Nomor : 1n/1/DT/PP.O1.I/09/04

Skripsi dengan judul : **ANALISIS KONTRASTIF ISIM ISYARAH DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK DALAM BAHASA INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Mamik Nurohmati
NIM : 99424558

Telah dimunaqosahkan pada :
Hari : Senin
Tanggal : 10 November 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Sa'ud
NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi
NIP. : 150 215 584

Pengaji I

Drs. Radjasa Muttashim, M. Si
NIP. : 150 227 344

Pengaji II

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. : 150 235 954

Yogyakarta, 14 November 2003



Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

بسم الله الرحمن الرحيم

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعِلْكُمْ تَعْقِلُونَ

(يوسف. ٢:١٢)

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

(Q.S. 12:2)*

* Depag RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 348

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ
مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang membawa ajaran kebenaran kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah dan lupa. Untuk itu penulis mohon saran dan kritik membangun kepada para pembaca yang budiman. Tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua fihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Asrori Saud, selaku Ketua Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tuaku yang telah mancurahkan kasih sayang dan segala usahanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Kakak-kakakku tercinta yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Calon pendamping hidupku yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman kost Hasdafi yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, khususnya Sulaiha Annisyaroh terima kasih atas bukunya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sebagai manusia biasa dengan segala keterbatasan menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran membangun selalu penulis harapkan.

Akhirnya harapan penulis, semoga skripsi yang sederhana ini, dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi khazanah ilmiah terutama dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2003

Penulis


Mamik Nurohmati
9942 4558

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Landasan Teoritis	9
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : ISIM ISYARAH DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK DALAM BAHASA INDONESIA	24
A. Isim Isyarah dalam Bahasa Arab	24
B. Kata Penunjuk dalam Bahasa Indonesia	45

BAB III : PERBANDINGAN ISIM ISYARAH DALAM BAHASA ARAB DAN KATA PENUNJUK DALAM BAHASA INDONESIA SERTA KESULITAN DAN PRINSIP UMUM MENGAJARKANNYA	54
A. Perbandingan Isim Isyarah dalam Bahasa Arab dan Kata Penunjuk dalam Bahasa Indonesia	54
B. Kesulitan-kesulitan yang Ditimbulkan oleh Perbedaan	65
C. Prinsip Umum Pengajaran Isim Isyarah dalam Bahasa Arab	66
BAB IV : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	73
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap arti judul skripsi yang akan penulis teliti dan untuk mempermudah dalam pembahasan, maka penulis merasa perlu untuk mempertegas beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Analisis Kontrastif

Analisis Kontrastif adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua bahasa yakni B1 (Bahasa Indonesia) dengan B2 (Bahasa Arab) dalam hal strukturnya untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara bahasa tersebut dan persamaan-persamaannya.¹

2. Isim Isyarah

Menurut Syekh Musthafa Al-Ghulayaini ialah :

isim (kata) yang menunjukkan sesuatu yang tertentu baik secara nyata dengan tangan atau dengan yang lain apabila yang ditunjuk itu berada di dekat orang yang menunjuk. Atau penunjukkan itu secara tidak nyata (maknawi) apabila yang ditunjuk itu memang tidak nyata atau sesuatu yang ditunjuk itu tidak berada dihadapan orang yang menunjuk.²

¹ Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 34.

² Syekh Musthafa Al-Ghulayaini, *Tarjamah Jamiud Durusil 'Arabiyyah* (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 236 .

Sedangkan “lafadz (kata) yang ditunjukkan dengan perantaraan isim isyarah disebut *musyar ilaihi* (المشار اليه).”³

Contoh : **هذا كتاب**

3. Kata Penunjuk

Istilah kata penunjuk menurut Abdul Chaer adalah kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan benda.⁴

Contoh :

- a. Ini rumah
- b. Ini akan dikirim ke Jakarta
- c. Langit mendung berawan tebal. Itu tandanya akan hujan.

Contoh (a) diatas menunjukkan benda yang dekat dari pembicara digunakan dimuka kata benda pada umumnya (benda orang, benda hal, maupun benda alat), contoh (b) menjadi benda dekat dari si pembicara digunakan pada tempat benda yang digantikan, contoh (c) menjadi petunjuk hubungan dengan benda atau hal yang telah disebutkan lebih dahulu digunakan pada awal kalimat berikutnya.

4. Bahasa

Bahasa adalah “sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucapan) yang bersifat sewenang-wenang dan

³ Aliy As'ad, *Terjemah Syarah Ibni Aqil* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1985), Cet ke II, hlm. 148.

⁴ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 110.

berkonvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.”⁵

Menurut Kusno Budi Santoso, bahasa ialah “alat untuk berkomunikasi, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia secara sadar dan itu diatur oleh suatu sistem.”⁶

Sedangkan menurut Gorys Keraf, bahasa adalah “alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang mempunyai arti (sebagai lambang) yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia.”⁷

Dari beberapa pengertian bahasa diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi, memindahkan atau mengungkapkan, melalui bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan alat ucapan manusia secara sadar, dan apa yang dikomunikasikan, dipindahkan atau diungkapkan oleh bahasa itu ialah pikiran, pengertian, perasaan, keinginan dan seterusnya atau secara umum ialah pikiran.

Atas dasar beberapa penegasan istilah tersebut diatas, maksud judul adalah suatu aktifitas ilmiah dalam bentuk penelitian yang mencoba untuk membandingkan antara isim isyarah dalam bahasa Arab dengan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia, guna menentukan segi-segi perbedaan dan persamaan diantara keduanya, sehingga dapat memprediksikan

⁵. Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 66.

⁶ Kusno Budi Santoso, *Problematika Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hlm. 1.

⁷ Gorys Keraf, *Komposisi* (Ende Flores : Nusa Indah, 1989), hlm1.

kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yang timbul akibat perbedaan tersebut dan prinsip umum mengajarkannya.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup bermasyarakat, baik dalam lingkungan formal ataupun non formal, seseorang sangat terikat oleh suatu alat yang dapat menentukan bisa tidaknya kehidupan bermasyarakat tersebut berjalan lancar. Alat itu adalah bahasa.⁸ Mereka menyadari bahwa segala interaksi dan macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa ada bahasa.⁹

Berkaitan dengan bahasa, bahasa arab bagi bangsa Indonesia, merupakan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia, karena ditinjau dari satu sisi bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang merupakan kitab suci agama Islam, sehingga bahasa Arab merupakan sumber utama pengetahuan tentang Islam, dan dengan bahasa Arab pulalah Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya.

Apalagi bahasa Arab bukan hanya dipakai umat Islam sendiri, melainkan umat kristen di barat juga para ilmuwan telah menyadari bahwa bahasa Arab juga peradabannya merupakan contoh pertama dalam perkembangan dan kemajuan di Eropa.¹⁰

^{8.} Chotibul Umam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN* (Jakarta : PPSPA Depag RI, 1974), hlm. 12

^{9.} Gorys Keraf, *Loc. Cit.*

^{10.} Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1992). hlm. 33.

Disamping itu hanya lingkungan tertentu mengetahui bahwa bahasa Arab juga sebagai penerus filsafat dan kebudayaan Yunani ke dunia barat dan sebagai bahasa yang dipakai dalam hubungan internasional yang kedudukannya lebih dimantapkan setelah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa.¹¹

Chatibul Umam dkk, dalam bukunya “Pedoman Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama / IAIN” mengatakan bahwa, sampai saat ini bahasa Arab menduduki tempat pertama sebagai bahasa asing yang dipelajari pada lembaga-lembaga pendidikan Islam dari tingkat dasar, menengah dan tinggi.¹²

Namun kenyataannya bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang paling sulit dipelajari dan dipahami maksudnya. Karena disatu sisi bahasa Arab mempunyai kekayaan arti dan lafadz, sedang disisi lain dalam bahasa Arab satu lafadz mempunyai banyak arti. Dan masih banyak lagi problematika yang lain.¹³

Hal tersebut, tentu saja menimbulkan kesukaran dalam mempelajari bahasa Arab sehingga pengajaran bahasa Arab selama ini belum berhasil secara memuaskan. Memang sulit belajar bahasa Arab bagi mereka yang salah jalan, tetapi mudah bagi mereka yang pandai dalam memilih sebuah cara atau metode yang tepat.

^{11.} Achmad Chotib, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN* (Jakarta:PPSPA Depag RI, 1976), hlm. 11-12.

^{12.} Chotibul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 117.

^{13.} *Ibid.*, hlm. 143

Belajar bahasa asing (Arab) pada dasarnya adalah suatu upaya yang membutuhkan kebiasaan, yang harus dengan sadar kebiasaan baru itu dibentuk. Pada saat ini pula siswa akan berusaha mengaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa asing (Arab) yang sedang dipelajarinya.¹⁴ Sehubungan dengan hal ini William Moulton dari Universitas Princeton membimbing guru dan merapikan hasil riset Linguistik sebagai persiapan materi pengajaran dan teknik dalam kelas, semboyan beliau diantaranya ialah : Bahasa adalah ajaran bukan tulisan, suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan.¹⁵

Aliran psikologi behaviorisme modern, dengan tokoh Skinner, berpendapat bahwa pembentukan kebiasaan dalam B2 (bahasa Arab) dapat dilakukan dengan penyampaian bahan pelajaran yang disusun berdasarkan langkah-langkah yang dianggap sesuai antara lain : peniruan, pengulangan, latih runtun (drills) dan penguatan (hadiah dan hukuman). Dengan cara ini, diharapkan para siswa mempunyai kebiasaan ber- B2 yang kokoh dan dapat mengatasi kebiasaan dalam ber- B1.¹⁶

Dari uraian diatas, dapat diprediksikan bahwa problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab adalah persoalan kebiasaan, yakni kebiasaan berbahasa lama (bahasa Indonesia) dan berbahasa yang baru (bahasa Arab).

^{14.} Juwairiyah Dahlan, *Op. Cit.*, hlm. 36.

^{15.} *Ibid.*, hlm. 122

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

Prinsip bahasa asing menyatakan bahwa persamaan-persamaan antara bahasa ibu / nasional dengan bahasa Arab yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi problem dalam pengajaran bahasa arab adalah adanya perbedaan-perbedaan yang nyata antara bahasa arab dan bahasa Indonesia. sedangkan sistem yang menimbulkan kesukaran dalam belajar bahasa Arab, bagi orang Indonesia antara lain mengenai sistem tata bunyi (fonologi), tata bahasa (Nahwu dan Shorof/Morfologi), perbedaan kata (Mufrodat), susunan kata (Uslub/sintaksis) dan tulis menulis (Imla).¹⁸

Berkaitan banyaknya perbedaan antara sistem tata bahasa dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, maka untuk menentukan dan meramalkan kesukaran-kesukaran belajar bagi murid, perlu adanya pendekatan teori analisis kontrastif. Menurut para ahli, analisis tersebut besar faedahnya untuk meramalkan kesukaran-kesukaran di kedua hal tersebut.

Dengan melihat adanya perbedaan-perbedaan sistem dari kedua bahasa tersebut, mendorong penulis untuk mencoba melakukan pembahasan dengan cara mengontraskan kedua bahasa tersebut. Sehingga perlu penulis tegaskan bahwa dalam pembahasan nanti, hanya khusus pembahasan dalam bidang morfologi, itupun dalam bagian kata penunjuk dalam bahasa Indonesia dan isim isyarah dalam bahasa Arab. Dengan mengontraskan kedua kata penunjuk

¹⁷. Chotibul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 130.

¹⁸. *Ibid*.

tersebut, diharapkan dapat ditemukan segi-segi persamaan dan perbedaan dari keduannya.

Selanjutnya penulis berharap, semoga hasil dari pengontraskan tersebut bisa dijadikan analisa, khususnya bagi guru bahasa Arab dalam merancang program pengajaran sehingga proses belajar mengajar bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apa perbedaan dan persamaan antara isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia?
2. Kesulitan–kesulitan apa saja yang ditimbulkan oleh perbedaan tersebut?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan akibat adanya perbedaan tersebut dalam proses belajar mengajar isim isyarah ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran yang benar mengenai persamaan dan perbedaan antara isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia.
- b. Untuk mengetahui segala bentuk kesulitan yang ditimbulkan dari adanya perbedaan.

- c. Menawarkan alternatif prinsip pengajaran kata penunjuk dalam bahasa Arab.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari bahasa tersebut.
 - b. Secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi penting bagi tenaga edukatif guna menunjuk keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang mana akan mampu mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa yang sesuai dengan prosedur yang benar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.
 - c. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan bahasa yang memerlukannya dalam rangka menambah wacana dan pengetahuan khususnya mengenai kata penunjuk.

E. Landasan Teoritis

1. Pengajaran Bahasa Kedua/Asing

Belajar bahasa, harus melalui proses belajar bahasa setahap demi setahap. Mulai dengan belajar kosa kata dan tata bahasa kemudian membaca teks yang utuh. Pelatihan yang diberikan setiap hari untuk komponen-

komponen kebahasaan dan penugasan, diberikan untuk melakukan kegiatan bahasa terpadu¹⁹

Suatu hal yang sangat menguntungkan bagi bangsa Indonesia, jika mereka mau mempelajari bahasa Arab, karena dalam bahasa Indonesia sudah banyak perbendaharaan kata yang aslinya diambil dari bahasa Arab. Dengan persamaan yang sudah tersedia itu akan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa arab. Tapi selain itu juga ada perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab hendaknya menginventarisir dan menyeleksi seluruh perbedaan yang ada. Sebab disitulah pangkal kesulitan yang dihadapi siswa.

Menurut Noam Chomsky, seseorang belajar bahasa dan dilatakan mampu berbahasa apabila ia (1) mempunyai pemilikan tentang bahasa tersebut, (2) mempunyai kemampuan penggunaan bahasa tersebut.²⁰

Dengan demikian dalam penyajian pelajaran perlu ada seleksi dengan cara mendahulukan yang ada persamaan daripada yang ada perbedaannya.²¹

Para ahli Linguistik struktural memperkenalkan suatu sarana untuk menolong guru bahasa kedua, agar dapat menangani kesalahan-kesalahan yang dibuat pelajar bahasa tujuan. Para guru bahasa juga harus menguasai struktur bahasa kedua, agar dapat membandingkan butir demi butir dengan sistem yang serupa dalam bahasa siswa. Studi ini disebut analisis kontrastif.

^{19.} Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta : Erlangga, 1997), Edisi kedua, hlm. 32

^{20.} Jos Daniel Pareara, *Linguistik Edukasional* (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm. 21

^{21.} Chotibul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 130

2. Analisis Kontrastif

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kontrastif (perbandingan), berikut ini dikemukakan pengertian analisis kontrastif menurut beberapa ahli dalam buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut :

a. Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan

Analisis kontrastif adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui analisis kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa disekolah, terlebih – lebih dalam belajar B2 (bahasa Arab).²²

b. Menurut Jos Daniel Parera

Analisis Kontrastif ialah : “suatu kegiatan yang membandingkan antara B1 dan B2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya.”²³

c. Menurut Mansoer Pateda

Analisis kontrastif adalah membandingkan dua bahasa atau lel ih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan bahasa itu, baik pada tingkat fonologis, morfologis maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atau sezaman.²⁴

Dari pengertian analisis kontrastif di atas maka penulis menyimpulkan bahwa analisis kontrastif ialah aktifitas yang berusaha mengkontraskan kedua sistem bahasa pertama pembelajar (B1) dengan

²². Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 23.

²³. Jos Daniel Parera, 1997, *Op. Cit.*, hlm. 112

²⁴. Mansoer Pateda, *Linguistik; Sebuah Pengantar* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm. 48

bahasa kedua/asing yang sedang dipelajari untuk dapat menemukan persamaan dan perbedaannya.

Lado menganjurkan agar pengontraskan tersebut juga terhadap fonologi, struktur gramatik, kosa kata, serta sistem tulisan.²⁵

Lee mengajukan asumsi bahwa anakon perlu dilakukan karena :

1. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferansi dari bahasa ibu pembelajar.
2. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa itu.
3. Semakin besar perbedaan kedua bahasa semakin besar pula kesulitannya.
4. Hasil perbandingan dari dua bahasa itu perlu untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dari belajar.
5. Apa yang diajarkan harus sesuai dengan perbedaan yang ada dari kedua bahasa itu berdasarkan hasil analisis perbedaan.²⁶
6. Unsur-unsur yang serupa antara B1 dan B2 tidak akan menimbulkan kesukaran bagi siswa.
7. Unsur-unsur yang serupa dan yang berbeda antara B1 dan B2 dapat diteruskan dari usaha pembandingan antara sistem B1 dan sistem B2.²⁷

Berdasarkan beberapa asumsi dasar di atas AK pada dasarnya bertujuan :

²⁵. Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Bulaksumur. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 42 dan 46

²⁶. *Ibid*, hlm.44.

²⁷. Sri Hastuti, P.H, *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta : PT. Mitra Gama Widya, 1989), hlm. 48.

- a) Memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang akan dipelajari.
- b) Menjelaskan dan memperkirakan masalah-masalah (yang timbul) dalam belajar B2.
- c) Mengembangkan bahan pelajaran bahasa kedua untuk pengajaran bahasa.²⁸

Dalam dunia pengajaran B2 AK tetap masih berfungsi.

Implikasi AK dalam kelas pengajaran bahasa, terlihat pada :

1. Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2.
2. Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut.
3. Penataan kelas secara terpadu/terikat terkait; bahasa itu diperhitungkan dan digunakan sebagai pembantuan dalam pengajaran B2.
4. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung.
 - a) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2
 - b) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin saja menginterferensi B2
 - c) Mengajarkan cara mengatasi interferensi
 - d) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.²⁹

²⁸. Pranowo, *Op. Cit.*, hlm. 45

²⁹. Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedii Bahasa* (Bandung : Angkasa, 1990), hlm.

3. Metode Analisis Kontrastif

Anakon merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan berbahasa siswa pelajar bahasa.³⁰ Sebagai prosedur kerja, anakon mempunyai langkah-langkah yang harus dituruti seperti : membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.³¹

Anakon muncul sebagai suatu suara untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengajaran B2, dengan cara mengajarkan B2 yang paling efisien dan efektif.

Adapun usaha untuk mengontraskan dua sistem bahasa hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah :

- a. Deskripsi kedua bahasa yang akan dikontraskan.
- b. Seleksi unsur-unsur persamaan dan perbedaan kedua bahasa.
- c. Mengontraskan perbedaan sistem kedua bahasa.
- d. Meramalkan sebab-sebab kesulitan belajar berdasarkan hasil pengontrasan tersebut.

Dengan sendirinya analisis kontrastif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.³²

³⁰ Jos Daniel Parera, *Op. Cit.*, hlm. 108

³¹ Henry Guntur Tarigan, *Op. Cit.*, hlm. 2-3

³² Jos Daniel Parera, *Op. Cit.*, hlm. 110.

Setiap unsur bahasa mempunyai aspek sinkronis dan diakronis. Istilah ini dipopulerkan oleh F. de Saussure.³³ Dalam penelitian ini, pembicaraan kata penunjuk dalam B1 dan B2 hanya ditinjau secara sinkronis, artinya mempersoalkan bahasa pada waktu tertentu.³⁴ Misalnya kita menyelidiki bahasa Gorontalo pada masa pendudukan Jepang, kita tidak membandingkannya dengan bahasa lain, dan juga tidak membandingkan dengan periode lain. Jadi bersifat mendatar horizontal.³⁵

Oleh karena itu, pendekatan kontrastif yang dipilih dalam penelitian ini juga bersifat sinkronis, aspek diakronisnya tidak diperhitungkan. Data yang bersifat sinkronis itu cukup memenuhi syarat secara metodologis.³⁶ Karena aspek sinkronis sasarannya adalah pendeskripsi perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam bahasa yang diteliti. Perbedaan itu mencakup bidang Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Leksikon dan Semantik dan termasuk pula perbedaan unsur kebahasaan.³⁷

F. Tinjauan Pustaka

Penulis belum/ tidak menemukan skripsi ataupun penelitian lain yang membahas tentang “*Analisis Kontrastif Isim Isyarah Dalam Bahasa Arab Dan Kata Penunjuk Dalam Bahasa Indonesia* ”. Akan tetapi penelitian

³³. Mansoer Patede, *Op. Cit.*, hlm 48.

³⁴. Samsuri, *Analisis Bahasa* (Jakarta : Erlangga, 1982), Cetakan ke-4, hlm. 70.

³⁵. Mansoer Patede, *Op. Cit.*, hlm. 49.

³⁶. Sudaryanto, *Linguistik : Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa* (bulaksumur Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1985), hlm. 15.

³⁷. Mahsun, *Diaklogi Diakronis : Sebuah Pengantar* (Bulaksumur Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 13.

tentang studi kontrastif sebelumnya sudah banyak dilakukan yaitu antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Dalam kaitannya dengan skripsi ini, diantaranya skripsi yang ditulis Nur Kholis yang berjudul *Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Dalam skripsinya ia membahas tentang macam-macam pronomina persona dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara panjang lebar, kemudian ia membandingkan pronomina tersebut berdasarkan segi sintaksisnya. Dari hasil perbandingan tersebut ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa itu, yang perbedaan tersebut diprediksikan akan menimbulkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya pronomina persona. Sedangkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, ia menawarkan beberapa cara yang efektif dalam pengajaran pronomina persona bahasa Arab terhadap para siswa.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Ali Muchtar dengan judul *Pronomina Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab: Studi Analisis Kontrastif*. Dalam bahasannya ia menitik beratkan pada pronomina bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga dari segi sintaksisnya dalam kalimat, ia membandingkan macam-macam pronomina dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara umum. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh beberapa persamaan dan perbedaan, kemudian perbedaan-perbedaan yang ada diprediksikan akan menimbulkan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam pembelajaran pronomina bahasa Arab secara umum. Dari kesimpulannya ia

tidak menjelaskan cara-cara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan akibat perbedaan tersebut.

Ada lagi sebuah skripsi Arini Ulfah Hidayatin yang berjudul *Mudzakar-Muannats Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)*. Dalam pembahasannya ia lebih memfokuskan pada morfologi kata benda berdasarkan genusnya (gender) dalam dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia, untuk mencari dimensi persamaan dan perbedaan antara keduanya serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa pada waktu belajar bahasa Arab dan juga penyelesaiannya terhadap kesulitan tersebut.

Lain halnya skripsi karya Taufiq Aryanto yang berjudul *Kata Kerja Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif)*. Ia mencoba membandingkan antara kata kerja yang ada dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara umum, guna menentukan segi-segi perbedaan antara keduanya disamping segi persamaannya. Dalam pembahasannya ia tidak memprediksikan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa akibat perbedaan-perbedaan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kata kerja dalam bahasa Arab, secara otomatis ia juga tidak menawarkan solusi alternatifnya untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pengajaran kata kerja dalam bahasa Arab sebab dia hanya melakukan perbandingan antara keduanya, sehingga dari hasil perbandingan tersebut dapat ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

Sedangkan penulis, dalam skripsi ini hanya akan membahas tentang kata penunjuk dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan lebih memfokuskan dari segi morfologi kata penunjuk tersebut.

Kedua kata tersebut akan penulis bandingkan sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan antara keduanya dan prediksi kesulitan yang mungkin akan dihadapi siswa ketika menjumpai adanya perbedaan antara kedua bahasa tersebut serta teknik yang digunakan dalam pengajaran isim isyarah dalam bahasa Arab.

Dengan demikian skripsi ini dapat dikatakan tidak sama dengan skripsi terdahulu. Namun demikian skripsi terdahulu dan buku-buku yang ada dapat kami gunakan sebagai acuan.

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian sebagaimana yang penulis harapkan, maka metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Obyek

Sesuai dengan judul diatas, maka obyek yang akan diteliti adalah perbedaan dan persamaan isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia.

2. Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research), bukan penelitian kancah. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan bahan penelitian ini adalah dengan melakukan

penyelidikan kepustakaan, yaitu untuk penelitian dengan mengumpulkan data guna mencari data yang berkaitan dengan variabel atau masalah yang bersumber dari buku, transkrip, majalah, catatan, surat kabar³⁸, jurnal penelitian, makalah, dan terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain dalam bentuk kepustakaan yang sesuai dengan obyek penelitian penulis.

Adapun yang dijadikan sumber-sumber data tersebut adalah :

- a. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data,³⁹ yang berupa karya ahli tata bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan juga artikel majalah diantaranya : Kunci Bahasa Arab Lengkap; Nahwu Shorof, Tarjamah Alfiah Ibnu Malik karya M. Maftuhin Sholeh Nadwi, Mu'jam Qowa'idullughah Al 'Arabiyyah karya George M. Abdulmassih, Jami'uddurusil'arabiyyah karya Syekh Musthofa Al Ghulayaini, Qowa'idullughotul 'Arabiyyah karya Fuad Ni'mah, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer, dan lain-lain.
- b. Sumber data skunder yaitu data dari sumber yang bukan asli, diambil dari buku-buku, makalah-makalah, artikel dan catatan yang relevan dan mendukung pembahasan skripsi ini, diantaranya : Pengajaran

³⁸. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 236

³⁹. *Ibid*, hlm. 114.

Analisis Kesalahan Berbahasa karya Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab karya Juwairiyyah Dahlan, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di PTAIN karya Chotibul Umam dan lain-lain.

3. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis data-data yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan disajikan.⁴⁰ Dengan kata lain, setelah data tersebut terkumpul lengkap dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka ditentukan adanya penganalisaan dan penginterpretasian terhadap data tersebut. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan tiga cara berfikir yaitu menggabungkan cara berfikir deduktif, induktif dan komparatif.

a. Metode Deduktif

Yaitu cara mengungkapkan gagasan yang diawali dengan mengemukakan topik atau pokok permasalahan lalu dilengkapi dengan berbagai data, keterangan, atau informasi lainnya.⁴¹

Atau dengan kata lain yaitu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran rasio.

⁴⁰. Noeng Muhamdijir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rakesarin, 1996), hlm. 104

⁴¹. A. Slamet Widodo, *Penuntun Belajar Bahasa Indonesia* (Bandung : Ganeca Exact, 1996), hlm. 14.

Dalam kerangka berfikir deduktif ini penulis ingin menjabarkan atau membuktikan suatu asumsi dasar bahwa antara isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab, yaitu mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut dengan membandingkan keduanya dari segi morfologi serta kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi siswa.

b. Metode Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴² Metode ini merupakan kebalikan dari metode deduktif.

Dalam kerangka berfikir induktif ini, penulis ingin menggambarkan pemikiran-pemikiran ahli bahasa secara topikal sesuai dengan permasalahan yang penulis kaji. Dari gambaran tersebut kita dapat menggeneralisasikan pada suatu pernyataan umum.

c. Metode Komparatif

Metode ini akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.⁴³

⁴². Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), jilid I hlm. 42

⁴³. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 247

Metode ini terutama digunakan untuk membandingkan antara isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia. Analisis Kontrastif ini dijadikan fenomena baru yang memerlukan kajian lebih mendalam dengan menggunakan rasionalistik logis, sehingga dapat ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam pengajarannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematik tentang pembahasan dalam skripsi penulis. Adapun pembahasan dalam skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan dengan rincian sebagai berikut :

Sebelum memasuki isi skripsi, diawali dengan bagian formalitas, yang terdiri dari halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama pendahuluan, meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teoritis, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, penulis membahas tentang isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia.

Bab tiga, penulis membahas tentang perbandingan antara isim isyarah dalam bahasa Arab dan kata penunjuk dalam bahasa Indonesia, kesulitan-kesulitan yang muncul akibat adanya perbedaan dan teknik mengajarkannya.

Bab empat, yaitu merupakan bab penutup dalam skripsi penulis. Yang mana dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, yaitu dalam upaya memperbandingkan antara *isim isyarah* dalam bahasa Arab dan *kata penunjuk* dalam bahasa Indonesia yang penulis lakukan berdasarkan penelitian kepustakaan, terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan dari keduanya.

Adapun perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dari keduanya adalah sebagai berikut :

1. a. Persamaannya

- 1) Semua kata penunjuk dalam bahasa Indonesia dan *isim isyarah* dalam bahasa Arab sama-sama digunakan untuk menunjukkan sesuatu atau orang.
- 2) Dalam struktur penggabungan kalimat, baik dalam kalimat bahasa Indonesia maupun bahasa Arab ada kesamaannya juga, yaitu ada kata penunjuk, kata yang ditunjukkan dan kata yang menunjukkan.
- 3) Kata penunjuk dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dapat menduduki sebagai subyek kalimat dan obyek kalimat dengan tanpa mengalami perubahan struktur kalimat.

b. Perbedaannya

- 1) Kata penunjuk dalam bahasa Arab untuk jenis laki-laki berbeda dengan jenis perempuan, antara kata penunjuk dan kata yang ditunjuk semuanya harus sederajat dan harus sama *I'rabnya*

sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak harus setara atau sederajat.

- 2) Kata penunjuk dalam bahasa Arab untuk jumlah satu berbeda dengan dua dan tiga, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak.
- 3) Kata penunjuk dalam bahasa Arab sebagai pembatas selalu terletak sebelum kata yang dibatasi, sedangkan dalam bahasa Indonesia selalu terletak sesudahnya.

2. Prediksi Kesulitan

- a. Dalam mengungkapkan kata penunjuk, diprediksikan siswa akan terbalik-balik penggunaannya untuk jenis laki-laki dan perempuan.
- b. Dalam segi produksi diprediksikan siswa akan mengalami kesulitan dalam pengungkapan kata perempuan yang tidak bertanda khusus.
- c. Dalam penggunaan kata penunjuk bahasa Arab sebagai pembatas dapat diprediksikan siswa mengalami kesulitan dengan selalu meletakkannya di belakang kata yang dibatasi.

3. Cara mengatasinya

- a. Memberi pengertian pada siswa tentang perbedaan penggunaan kata penunjuk dalam bahasa Arab untuk jenis laki-laki dan perempuan.
- b. Memberi pengertian pada siswa tentang perbedaan penggunaan kata penunjuk dalam bahasa Arab untuk jumlah 1, 2 dan jamak.
- c. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan cara memberikan banyak latihan tentang penggunaan kata penunjuk bahasa Arab dalam kalimat baik untuk jenis laki-laki maupun perempuan.

B. Saran-Saran

Pada akhir pembahasan ini, penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada para linguist serta siapapun yang berkecimpung dalam pendidikan bahasa, agar mampu menerapkan teknik-teknik yang sesuai untuk pengajaran kata penunjuk bahasa Arab sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
2. Kepada guru bahasa Arab seharusnya mempunyai kompetensi untuk menyusun materi tentang kata penunjuk bahasa Arab sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, serta membuat strategi khusus dalam penyampaian kata penunjuk bahasa Arab kepada siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta mempermudah penyampaian materi kepada siswa.
3. Bahasa adalah kebiasaan, oleh karena itu kepada para siswa Indonesia yang sedang belajar kata penunjuk bahasa Arab maka hendaknya banyak melakukan latihan dan pengulangan.

C. Kata Penutup.

Al-hamdulillah dengan *rahmat, taufik* dan *hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Penulis berharap, mudah-mudahan dalam penulisan skripsi ini yang berusaha membandingkan kedua bahasa ada manfaat dan hikmahnya, khususnya untuk penulis sendiri dan untuk para pembaca para umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang membantu terwujudnya skripsi ini, dengan setulus hati penulis ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2003

Penulis



Mamik Nurohmati
99424558

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Fokker, *Pengantar Sintaksis Indonesia*, J.B. Wolters : P.N. Pradnya Parmita, 1960
- Abu Bakar Muhammad, *Tata Bahasa Arab*, Surabaya : Al Ikhlas, 1982
- Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Achmad Chotib, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI IAIN*, Jakarta: PPSPA Depag RI, 1976
- Ahmad Thoifin, *Metode Praktis; Pandai Bahasa Indonesia*, Demak: CV. Media Ilmu, 1994
- Aliy As'ad, *Tarjamah Syarah Ibnu Aqiel*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985
- Ali Muchtar, *Pronomina Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia; Studi Analisis Kontrastif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- A. Slamet Widodo, *Penuntun Belajar Bahasa Indonesia*, Bandung : Ganeca Exact, 1996
- Arini Ulfah Hidayatin, *Mudzakkar - Mu'annats Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia; Studi Analisis Kontrastif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Konstrastif*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- C.A. Mees, *Tata Bahasa Indonesia*, Djakarta: J.B Wolters: Gronigen, 1955
- Chotibul Umam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Di PTAI*, Jakarta: PPSPA, Depag RI, 1974
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: C.V. Thoha Putra, 1989
- Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988

Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qowa'idul Lughah Al-'Arobiyyah*, Damasik : Darul Hikmah, tt, cet, IX

George M. Abdulmassih, *Mu'jam Qowa'idul Lughah Al'Arobiyyah*, Beirut: Maktabah Lebanon, 1981

Gorys Keraf, *Komposisi*, Ende Flores: Nusa Indah, 1989

_____, *Tata Bahasa Indonesia*, Flores-NTT: Nusa Indah, 1991

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

_____, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung : Angkasa 1990

I.R. Poedjawijatna dan P.J. Zoetmulder, *Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas I*, Djakarta: N.V. Obor, 1955

Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasi*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kedua, 1997

_____, *Linguistik Edukasi*, Jakarta: Erlangga, 1987

Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1990

Kusno Budi Santoso, *Problematika Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Madong Lubis, *Paramasastera Landjut*, Amsterdam-Djakarta: W. Verluys N.V., 1954

Mahsun, *Diaklogi Diakronis; Sebuah Pengantar*, Bulaksumur: Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995

Mansoer Pateda, *Linguistik; Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1990

M. Maftuhin Sholeh Nadwi, *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik*, Surabaya: Putra Jaya 1986

- M. Mahfudh Ichsan Al-Winai, *Konscp Kitab Kuning*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1995
- M. Yahya Harun dan Abu Bakar Basalamah, *Metode Mudah Untuk Mempelajari Bahasa Arab Dan Nahwu*, Yogyakarta: C.V. Bina Usaha, 1985
- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing ; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Noeng Muhamdijir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarin, 1996
- Nur Kholis, *Analisis Kontrastif Pronomina Persona Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Bulaksumur Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, Cetakan Ke Empat, 1982
- Sri Hastuti, P.H. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: PT Mitra Widya, 1989
- STITI KP, *Rangkuman Nahwu - Shorof*, Ngawi
- Sudaryanto, *Linguistik; Esai Tentang Bahasa dan Pengantar Ke Dalam Ilmu Bahasa*, Bulaksumur, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Slamet Muljana, *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*, Djakarta: P.N. Balai Pustaka, 1964
- S. Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Djakarta: Pustaka Rakjat. N.V., 1952
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993
- Syekh Muhammad Bin Malik Al- Andalusy, *Tarjamah Matan Alfiyah*, Bandung: PT. Al- Ma'arif, 1990

Syekh Musthafa Al-Ghulayaini, *Tarjamah Jami'ud Durusil 'Arobiyyah*, Semarang : CV. Asy. Syifa, 1992.

Syekh Syamsudin Muhammad Araa'ini, *Ilmu Nahwu; Terjemahan Muttamimah Ajurumiyyah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2002

Taufiq Ariyanto, *Kata Kerja Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia; Scbuah Analisis Kontrastif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Mamik Nurohmati
Tempat/tanggal lahir : Tulungagung, 8 Januari 1981
Alamat Asal : Bakah, Mergayu RT 02/02, Bandung,
Tulungagung, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK I/ 508 Yogyakarta

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sawali (Alm)
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Siti Samsul Hidayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. MIN Mergayu lulus tahun 1993
2. MTs Muhammadiyah Bandung lulus tahun 1996
3. MAN Tulungagung lulus tahun 1999
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1999

Yogyakarta, 19 Agustus 2003

Penulis


Mamik Nurohmati
99424558

LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

No	Halaman	Tertulis	Ralat
1.	6, paragraf 1	ajaran	ujaran
2.	10, paragraf 3	dilatakan	dikatakan
3.	12, paragraf 3, no. 1	interferansi	interferensi
4.	22, sistematika pembahasan paragraf 3	metodologi	metode
5.	29, no. 2	ditemukan	dikemukakan
6.	30, bagian (d)	ذه	ذه
7.	40, no. 3	اسلاميون	الاسلاميون
8.	57, no. 2 bagian b) dan d)	اولانك	اولنک
9.	59, no. 2) bagian a)	امراة	امرأة



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yoga.wasantara.net.id

Nomor : IN/1/KE2/PP.009/12.32/2003

Lamp. :

Hal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Yogyakarta, 7 April 2003

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Drs. H. Syamsuddin, A.
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 22 Maret 2003 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik 2003 / setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Mamik Nurshanti
NIM : 9942 4558
Jurusan : Bahasa Arab

Dengan judul :

Analisis Kontrastif Isia Isyareh Dalam Bahasa Arab
Dan Kata Penunjuk Dalam Bahasa Indonesia

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PBA


Drs. Asrori Saud
NIP. 150201898

Tindasan Kepada Yth. :

1. Bapak Ketua Jurusan _____
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mamik Nurrahmati
Nomor Induk : 9942 4558
Jurusan : PBA
Semester ke- : VIII
Tahun Akademik : 2003 / _____

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3 Mei 2003

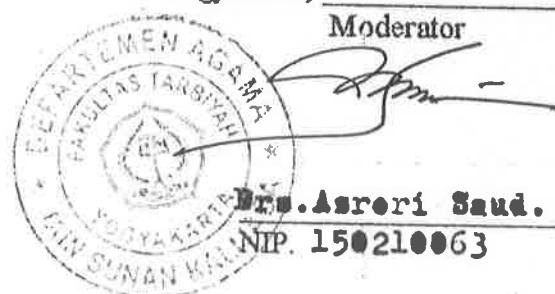
Judul Skripsi :

ANALISIS KONTRASTIF ISIM ISYAROH DALAM BAHASA ARAB DAN
KATA PENUNJUK DALAM BAHASA INDONESIA

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 14 Mei 2003

Moderator



KARTU BIMBINGAN SKRIPPSI

Fakultas	:	Tarbiyah
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab
Pembimbing I	:	Drs. H. Syaauudin Ayurofi
Pembimbing II	:	

Maazik-Nurro'ematii
9942 4558
ANALISI KONTRAST
ISYARON DALAM BAH
DAN KATA PEMINJU
BAHASA INDONESIA

N a m a
N I M
[Indu]

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mai	3	BAB I	Myro	Neurilah
2	Agustus	1	BAB I	Myro	Neurilah
3	September	2	BAB I dan BAB IV	Myro	Neurilah
4	Oktober	1	kontaktasi keseluruhan	Myro	Neurilah
5	Oktober	3	Revisi Perakitanan dan kesiapitan	Myro	Neurilah

Yogyakarta, 21 Oktober 2003.

Pembimbing,

Wm. H.

Dr. K. Syarifuddin Ayuafi
NIP 150 215 584



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

S E R T I F I K A T

NOMOR : IN/1/PPM/PP.O6/ 267 /2002

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Mamik Nurrohmati
Tempat dan Tanggal Lahir : Tulungagung, 8 Januari 1981
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 99424558

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2001/2002 (Angkatan ke-46), di :

Lokasi/Desa : Srikayangan 11
Kecamatan : Sentolo
Kabupaten : Kulonprogo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 4 Juli s.d. 31 Agustus 2002 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 90,25 (A)
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 17 September 2002

Kepala



Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II)
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

**FAKULTAS TARBIYAH
AIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

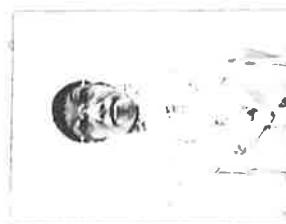
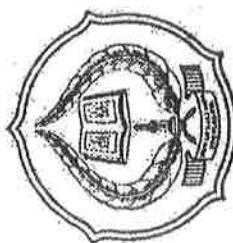
Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama	:	MAMIK NURROHMATI
Tempat dan tanggal lahir	:	Tulung Agung, 8 Januari 1981
Jurusan	:	PBA
Nomor Induk	:	9942 4558

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2002/2003 di :

Nama Sekolah	:	MAN 2 Yogyakarta
Alamat Sekolah	:	Jl. KH. A. Dahlan No. 130 Yogyakarta 55261 Telp. (0274) 513347

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 September s.d. 31 Desember 2002 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90,9 (A)**, Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



MAMIK NURROHMATI
Nama lengkap dan tanda tangan



PANITIA ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS (OSPEK)
SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 1999/2000

SERTIFIKAT
NO. 41/A/PAN.OSPEK/08/1999

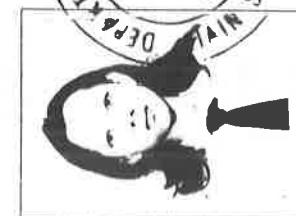
Diberikan kepada :

Nama : Hamid Muhibhmati
Fakultas : Farbiyah
Jurusan : Geografi

sebagai PESERTA
dalam Orientasi Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Tahun 1999/2000.

Thema : "Transformasi Tradisi Intelektual, Upaya Reposisi Peran Mahasiswa Menuju Masyarakat Berkeadilan",
Tanggal 23 - 27 Agustus 1999 dan dinyatakan
LULUS.

Mengetahui
a.n. Rektor
Pembantu Rektor III
Pengurus Senat Mahasiswa
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 28 Agustus 1999
PANITIA OSPEK 99

SENAT MAHASISWA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Ospek 99
Ketua

H.M. Masyhur Amin
NIP. 150 178 234